

Diversifikasi Portofolio Kredit, Risiko dan *Return Bank*

Rahmat Setiawan¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga
(Jalan Airlangga 4, Surabaya)
rahmatsetiawan@feb.unair.ac.id

Octavia Reniar Putri²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga
(Jalan Airlangga 4, Surabaya)
oppieputri@gmail.com

Aulia Claraning Sukmawati³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga
(Jalan Airlangga 4, Surabaya)
aclaraning@gmail.com

Abstract

Banks as financial intermediaries, can diversify their credit portfolios into different sectors. This study aims to determine the effect of credit portfolio diversification on risks borne and returns earned by banks. The sample in this study was 61 conventional commercial banks in Indonesia for the 2012-2014 period with a total of 112 observations. The results show that credit portfolio diversification has a significant negative effect on bank risk and return. In other words, a more diversified credit portfolio can reduce bank risk and return.

Keywords: *diversification, loan portfolio, bank's risk, bank's return*

Abstrak

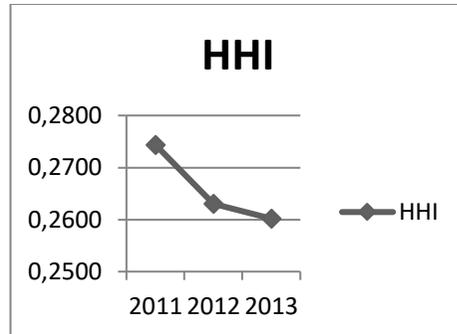
Bank sebagai perantara keuangan, dapat mendiversifikasikan portofolio kreditnya ke berbagai sektor yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh diversifikasi portofolio kredit terhadap risiko yang ditanggung dan return yang diperoleh perbankan. Sampel dalam penelitian ini sebesar 61 bank umum konvensional di Indonesia periode 2012-2014 dengan total 112 observasi pengamatan. Hasilnya menunjukkan bahwa diversifikasi portofolio kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko dan return perbankan. Dengan kata lain, portofolio kredit yang lebih terdiversifikasi dapat menurunkan risiko dan return bank.

Kata Kunci: *diversifikasi, portofolio kredit, risiko bank, imbal hasil bank*

Pendahuluan

Bank merupakan lembaga keuangan yang bertujuan menyimpan pendanaan dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat salah satunya dalam bentuk kredit (Suyatno dkk., 2007:1). Bank dapat menyalurkan dana mereka ke dalam portofolio pinjaman di berbagai sektor. Penyaluran pinjaman ke berbagai sektor ekonomi ini berkaitan dengan risiko yang akan dihadapi dan *return* yang diperoleh perbankan. Bank perlu mendiversifikasikan portofolio pinjaman ke beberapa sektor untuk meminimalisir risiko kredit (Chen *et al.*, 2013). Menurut Shim (2013), kemungkinan risiko kebangkrutan akan menurun pada perusahaan yang terdiversifikasi yang memiliki sumber pendapatan lebih luas. Sejalan dengan Shim (2019) yang menemukan hasil bahwa bank yang lebih mendiversifikasikan portofolio kreditnya dapat mengurangi risiko kerapuhan dengan lebih efisien daripada bank yang hanya berfokus memberikan pinjaman pada 1 area khusus.

Tingkat diversifikasi portofolio kredit bank dapat dilihat dari nilai *Herfindahl Hirschman Index* (HHI). Tingginya nilai HHI menandakan bahwa tingkat diversifikasi portofolio pinjaman semakin rendah, begitu pula sebaliknya. Perkembangan tingkat diversifikasi portofolio pinjaman berdasarkan nilai HHI yang dilakukan oleh bank di Indonesia dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1
Grafik *Herfindahl Hirschman Index*
Sumber: Data rata-rata HHI bank di Indonesia tahun 2011-2013

Gambar tersebut menunjukkan data rata-rata HHI bank di Indonesia tahun 2011-2013. Dapat dilihat bahwa nilai HHI pada bank di Indonesia semakin menurun dari tahun 2011 hingga 2013, yang berarti tingkat diversifikasi portofolio kredit pada bank di Indonesia semakin meningkat dari tahun 2011 hingga 2013. Berdasarkan fenomena peningkatan diversifikasi portofolio kredit tersebut, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh diversifikasi portofolio kredit terhadap risiko yang dihadapi dan *return* yang diperoleh bank di Indonesia.

Penelitian dengan topik diversifikasi portofolio kredit sebelumnya pernah diteliti oleh Hayden *et al* (2006), Acharya *et al* (2006), Berger *et al* (2010), Chen *et al* (2013), sedangkan di Indonesia sendiri topik tersebut masih jarang diteliti. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka sangat penting untuk meneliti lebih lanjut topik tersebut pada bank di Indonesia untuk mengetahui pengaruh diversifikasi portofolio kredit terhadap risiko yang dihadapi oleh bank dan *return* yang diperoleh bank dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, *loan to deposit ratio* dan *equity ratio* (ETA).

Kerangka Teoritis dan Hipotesis

Diversifikasi Portofolio Kredit

Portofolio kredit merupakan gabungan beberapa kredit yang memiliki tingkat risiko dan return yang berbeda-beda. Bank akan memilih kombinasi portofolio kredit untuk mencapai return maksimum yang diharapkan dari portofolio yang berbeda-beda yang masing-masing mempunyai tingkat risiko tertentu. Diversifikasi secara umum merupakan penganekaragaman produk, jasa, atau investasi dengan tujuan untuk mengurangi kemungkinan risiko yang akan dihadapi (Kamus Bank Indonesia). Oleh karena itu, diversifikasi portofolio kredit dapat diartikan sebagai penyebaran portofolio pada perbankan untuk meminimalisir risiko yang ditimbulkan dalam proses pemberian pinjaman.

Markowitz (1952) mengemukakan "*don't put all your eggs in one basket*", pernyataan tersebut menunjukkan bahwa adanya diversifikasi portofolio kredit dapat menurunkan risiko yang dihadapi perbankan. Dengan adanya diversifikasi portofolio kredit dapat menutupi kegagalan satu sektor kredit dengan sektor lainnya. Namun, Hartono (2014:25) memberikan pandangan berbeda yaitu risiko dan return adalah hal yang saling berkaitan. Risiko dan return berhubungan satu arah artinya tingginya risiko yang ditanggung perbankan sepadan dengan tingginya imbal hasil yang dikompensasikan.

Perbankan yang melakukan diversifikasi portofolio pinjaman akan menurunkan tingkat risiko mereka, namun hal ini harus dibayar dengan return yang semakin rendah pula. Meningkatkan keragaman portofolio berdampak positif pada profitabilitas bank. Dengan diversifikasi portofolio, memungkinkan perbankan mengeluarkan investasi untuk mengeksplorasi lebih banyak peluang dan pada saat yang sama, memungkinkan pengambilan risiko yang lebih rendah (Appio *et al.*, 2019). Selain itu, saat ini pasar

perbankan yang lebih terintegrasi akan menyediakan portofolio kredit yang lebih terdiversifikasi (Boninghausen & Kohler, 2015).

Diversifikasi Portofolio Kredit terhadap Risiko Bank

Sesuai dengan pernyataan Markowitz bahwa "jangan menaruh semua telur dalam satu keranjang". Pernyataan tersebut berkaitan dengan bagaimana bank menempatkan portofolio kreditnya hanya pada satu sektor tertentu (diversifikasi portofolio kredit bank cenderung rendah). Hal tersebut dapat meningkatkan risiko perbankan dikarenakan apabila satu sektor tertentu itu mengalami kegagalan dan tidak mampu membayar apa yang telah mereka pinjam, maka bank akan mengalami kerugian yang besar dan dapat menyebabkan kebangkrutan.

Namun, apabila bank melakukan diversifikasi portofolio kreditnya ke berbagai sektor, bank dapat meminimalkan risiko yang bisa mereka tanggung. Apabila bank tetap menjaga kemampuan dalam monitoring, risiko bank cenderung menurun ketika portofolio kredit bank terdiversifikasi dengan baik.

Selain itu, menurut Ashraf *et al* (2016) perbankan berukuran besar menyimpan aset yang lebih besar sehingga lebih mampu mendiversifikasi portofolio pinjaman mereka. Amidu & Wolfe (2013) juga mengemukakan hasil bahwa perbankan mengambil keputusan untuk melakukan diversifikasi portofolio untuk menanggapi lingkungan kompetitif disekitarnya. Oleh karena itu, tingginya tingkat diversifikasi portofolio kredit (yang ditunjukkan oleh nilai HHI yang rendah) akan menyebabkan risiko bank semakin menurun. Berdasarkan landasan teori tersebut, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1: Diversifikasi portofolio kredit berpengaruh negatif terhadap risiko bank

Diversifikasi Portofolio Kredit terhadap Return Bank

Diversifikasi portofolio kredit akan menghasilkan biaya. Dengan melakukan diversifikasi portofolio kredit ke beberapa sektor akan menghasilkan biaya yang tidak sedikit. Menurut Chen *et al* (2013) diversifikasi portofolio kredit menimbulkan beban biaya lebih tinggi sehingga dapat mengurangi laba perbankan. Adzobu *et al* (2017) juga menunjukkan hasil bahwa diversifikasi portofolio pinjaman mengurangi keuntungan pada bank. Hasilnya menunjukkan bahwa diversifikasi bukanlah jaminan bahwa kinerja bank akan unggul.

Oleh karena itu, tingginya tingkat diversifikasi portofolio kredit (ditunjukkan dengan nilai HHI yang rendah), akan menyebabkan return semakin rendah pula, karena bank akan melibatkan beberapa sektor pinjaman, sehingga bank akan mengeluarkan biaya pemantauan yang lebih tinggi pula untuk memantau sektor tersebut. Berdasarkan landasan teori tersebut, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H2: Diversifikasi portofolio kredit berpengaruh negatif terhadap return bank

Ukuran Perusahaan

Curak *et al* (2013) menyatakan bahwa besarnya ukuran perbankan menurunkan risiko yang diterima. Dengan tenaga kerja yang lebih ahli, bank besar menjadi lebih efektif dalam analisis kredit dan pengawasan terhadap debitur. Oleh karena itu, besar kecilnya ukuran perbankan berpengaruh kepada rendah tingginya risiko.

Bank dengan ukuran yang besar dapat memanfaatkan total asetnya yang besar untuk mencapai return yang lebih tinggi, karena mereka lebih memiliki keahlian dalam mengelola asetnya. Oleh karena itu, semakin besar size atau ukuran bank maka return bank juga akan semakin tinggi pula.

Loan to Deposit Ratio

Nilai LDR yang tinggi menunjukkan tingginya pinjaman yang diberikan perbankan. Hal itu menunjukkan bahwa perbankan memberikan kelonggaran dalam proses pemberian kredit kepada calon debitur, sehingga kemungkinan pinjaman bermasalah semakin tinggi. Oleh karena itu, tinggi rendahnya nilai LDR menunjukkan tinggi rendahnya risiko perbankan. Selain itu, jumlah kredit yang tinggi ini dapat membuat bank mampu memperoleh return yang tinggi pula karena dana yang tidak terpakai menjadi berkurang. Selain itu, pendapatan bunga yang diperoleh perbankan juga akan meningkat. Oleh karena itu, semakin tinggi LDR maka return bank semakin tinggi.

Equity Ratio

Penelitian Tabak *et al* (2011) menemukan bahwa nilai ETA yang tinggi menandakan risiko perbankan juga akan tinggi. ETA tinggi menunjukkan tingginya ekuitas yang dimiliki bank. Ekuitas yang tinggi membuat bank cenderung berani untuk melakukan aktivitas kredit yang lebih berisiko, sehingga hal ini dapat meningkatkan risiko pinjaman. Dengan demikian, semakin tinggi ETA maka risiko bank semakin tinggi.

Mercieca *et al* (2006) dan Berger *et al* (2010) menemukan bahwa tingginya ETA menyebabkan tingginya return yang diperoleh perbankan. ETA yang tinggi menunjukkan tingginya ekuitas yang dimiliki bank. Ekuitas yang tinggi ini akan membantu bank mendapat tingkat pengembalian aset yang lebih tinggi. Oleh karena itu, tingginya nilai ETA maka return yang diperoleh bank juga akan semakin tinggi.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linear berganda. Objek penelitian ini adalah

bank umum konvensional di Indonesia periode 2012-2014. Data yang digunakan berupa laporan tahunan 2012-2014. Adapun perolehan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari web Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan web perbankan lainnya yang dijadikan sampel penelitian.

Tabel 1
Jumlah Sampel Penelitian

No.	Jenis Bank	Jumlah Bank
1	Bank Persero	3
2	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	22
3	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	14
4	Bank Pembangunan Daerah	10
5	Bank Campuran	7
6	Bank Asing	5
	Jumlah Bank	61

Sumber: Data Diolah

Model Penelitian

$$NPL_{i,t} = \alpha + \beta_1 HHI_{i,t-1} + \beta_2 Size_{i,t-1} + \beta_3 LDR_{i,t-1} + \beta_4 ETA_{i,t-1} + \epsilon_{i,t} \dots \dots \dots (1)$$

$$ROA_{i,t} = \alpha + \beta_1 HHI_{i,t-1} + \beta_2 Size_{i,t-1} + \beta_3 LDR_{i,t-1} + \beta_4 ETA_{i,t-1} + \epsilon_{i,t} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

$NPL_{i,t}$ = *non performing loans* bank i pada periode t

$ROA_{i,t}$ = *return on assets* bank i pada periode t

$HHI_{i,t}$ = *herfindahl hirschman index* bank i pada periode t-1 (proksi diversifikasi portofolio kredit)

$Size_{i,t}$ = ukuran bank i pada periode t-1

$LDR_{i,t}$ = *loan-to-deposit ratio* bank i pada periode t-1

$ETA_{i,t}$ = *equity ratio* bank i pada periode t-1

α = intercept

β = koefisien

$\epsilon_{i,t}$ = error atau nilai residu

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean
NPL	0.000	0.087	0.017
ROA	-0.007	0.065	0.019
HHI	0.108	0.953	0.262
SIZE	9.901	20.412	16.065
LDR	0.442	1.776	0.876
ETA	0.003	0.816	0.130

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata bank umum di Indonesia sebesar 0,0170 atau sekitar 1,70% selama periode 2012-2014. Nilai maksimal NPL pada penelitian ini yaitu sebesar 0,0872 atau 8,72% dan nilai minimal sebesar 0,000 atau 0%. Bank dengan NPL maksimal pada sampel mengindikasikan bahwa bank tersebut kurang mampu dalam mengendalikan risiko kreditnya sehingga kredit bermasalah pada bank tersebut menjadi banyak. Hal ini dapat disebabkan oleh pemberian kredit yang kurang tersebar, kurang optimalnya pengawasan terhadap debitur, atau karena faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan bayar debitur. Bank dengan nilai NPL minimal mengindikasikan bahwa bank belum memiliki kredit bermasalah atau kredit bermasalah dalam bank tersebut sangat sedikit.

Selanjutnya, rata-rata ROA sebesar 0,019 atau sekitar 1,98%. Nilai ROA maksimal pada sampel penelitian ini adalah sebesar 0,065 atau 6,50% dan nilai minimal sebesar -0,007 atau -0,7%. Bank dengan ROA maksimal pada sampel mengindikasikan bahwa bank tersebut dapat memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Sedangkan bank dengan nilai ROA minimal mengindikasikan bahwa bank

tersebut kurang mampu dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Rata-rata HHI yang merupakan proksi dari diversifikasi portofolio kredit, pada bank umum konvensional di Indonesia adalah sebesar 0,262 atau sekitar 26,2% selama periode 2012-2014. Nilai maksimal HHI pada penelitian ini yaitu sebesar 0,953 atau 95,3% dan nilai minimal sebesar 0,108 atau 10,8%. Bank dengan HHI maksimal pada sampel mengindikasikan bahwa tingkat diversifikasi portofolio kredit bank sangat rendah. Bank dengan nilai HHI minimal mengindikasikan bahwa portofolio kredit bank tersebut sangat terdiversifikasi ke banyak sektor ekonomi atau dengan kata lain tingkat diversifikasi portofolio kredit bank sangat tinggi.

Rata-rata size sebesar 16,065. Nilai maksimal sebesar 20,412 dan nilai minimal 9,901. Bank dengan size maksimal pada sampel mengindikasikan bahwa bank tersebut memiliki total aset yang sangat besar dimana apabila hal ini dimanfaatkan dengan baik oleh bank, akan memberikan return yang besar pula. Bank dengan nilai size minimal mengindikasikan bahwa bank tersebut memiliki total aset yang sangat kecil.

Rata-rata LDR sebesar 0,876 atau sekitar 87,6%. Nilai maksimal LDR sebesar 1,776 atau 177,6% dan nilai minimal sebesar 0,442 atau 44,2%. Bank dengan LDR maksimal pada sampel mengindikasikan bahwa pemberian kredit kepada nasabah oleh bank tersebut sangat besar, namun tidak diimbangi dengan tanggung jawab bank dalam memenuhi permintaan deposan yang akan menarik kembali dananya. Sehingga, kemampuan likuiditas bank menjadi sangat rendah. Bank dengan nilai LDR minimal mengindikasikan bahwa banyak dana yang dimiliki bank yang tidak disalurkan dengan optimal kepada para calon debitur.

Rata-rata ETA sebesar 0,130 atau sekitar 13%. Nilai maksimal ETA pada penelitian ini yaitu sebesar 0,816 atau 81,6% dan nilai minimal sebesar 0,003 atau 0,30%.

Bank dengan ETA maksimal pada sampel mengindikasikan bahwa modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva bank tersebut kecil atau dengan kata lain lebih banyak menggunakan modal sendiri (ekuitas). Bank dengan nilai ETA minimal mengindikasikan bahwa bank tersebut lebih banyak menggunakan modal pinjaman untuk membiayai aktiva banknya.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Terhadap Non Performing Loans

Variabel	Koefisien Regresi	Sig t	Kesimpulan
(Constant)	0.014	0.302	
HHI	0.023	0.004	Signifikan
SIZE	-3,83E-02	0.955	Tidak Signifikan
LDR	0.008	0.250	Tidak Signifikan
ETA	0.037	0.014	Signifikan
R ²	0.124		

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 3, dapat diperoleh hasil bahwa HHI memiliki hubungan positif signifikan dengan NPL, dengan kata lain diversifikasi portofolio pinjaman berhubungan negatif dengan risiko perbankan. Semakin besar nilai HHI (rendahnya diversifikasi portofolio kredit) menunjukkan besarnya risiko perbankan. Hal tersebut dapat terjadi karena meskipun perbankan melakukan pengawasan terhadap debitur dengan sangat maksimal, masih terdapat risiko yang disebabkan oleh faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan bayar debitur tersebut dalam memenuhi kewajibannya, dimana hal ini tidak dapat dikontrol oleh bank. Alasan inilah yang menyebabkan bank perlu melakukan diversifikasi portofolio kredit.

Apabila bank meningkatkan diversifikasi portofolio kreditnya, risiko bank akan menurun karena apabila bank mengalami kegagalan pada satu sektor, maka bank masih bisa menutupi kegagalan

tersebut dari sektor lainnya. Dengan demikian, tingginya diversifikasi portofolio kredit (ditunjukkan oleh nilai HHI rendah) dapat menurunkan risiko perbankan. Hasil penelitian ini didukung oleh Chen *et al* (2014) yang menyatakan bahwa tingginya diversifikasi portofolio kredit pada perbankan mampu mengurangi risiko yang dihadapi bank. Selain itu, Sim (2019) juga menemukan bahwa peningkatan diversifikasi berdampak positif pada kekuatan keuangan pada bank. Begitu pula Moudud-Ul-Huqet *et al* (2018) menemukan hasil bahwa bank di Asia menunjukkan kinerja lebih tinggi dengan menghasilkan risiko yang lebih rendah dari adanya diversifikasi, selama aktivitas yang terdiversifikasi kurang berisiko atau menghasilkan pengembalian yang tinggi. Attig *et al* (2022) juga menemukan hasil bahwa diversifikasi merupakan alat yang efektif untuk mengurangi risiko.

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Terhadap ROA

Variabel	Koefisien Regresi	Sig t	Kesimpulan
(Constant)	-0.052	0.000	
HHI	0.017	0.023	Signifikan
SIZE	0.003	0.000	Signifikan
LDR	0.022	0.002	Signifikan
ETA	0.027	0.064	Tidak Signifikan
R ²	0.228		

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4, variabel HHI berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dengan kata lain diversifikasi portofolio pinjaman berpengaruh negatif signifikan terhadap return bank. Tingginya tingkat diversifikasi portofolio kredit (ditunjukkan oleh nilai HHI yang rendah), maka semakin rendah pula return bank. Hal ini dikarenakan diversifikasi akan menghasilkan biaya pemantauan dan hal tersebut dapat mengurangi keuntungan

perbankan. Bank mungkin memiliki keahlian dalam beberapa sektor, tetapi tidak pada semua sektor.

Dengan demikian, adanya diversifikasi portofolio di beberapa sektor akan membuat bank melakukan biaya monitor per sektor dengan lebih besar. Hasil ini juga sejalan dengan prinsip *high risk-high return*, dimana walaupun risiko yang dihadapi bank menjadi semakin rendah karena melakukan diversifikasi portofolio kredit, namun return yang diperoleh bank juga semakin rendah. Sehingga, tingginya diversifikasi portofolio kredit akan menurunkan *return* bank. Hasil tersebut juga didukung oleh Berger *et al* (2010) menunjukkan hasil bahwa diversifikasi portofolio pinjaman berkaitan dengan biaya yang lebih tinggi dan menurunkan keuntungan perbankan.

Francis *et al* (2018) menyelidiki apakah diversifikasi memengaruhi kinerja bank. hasilnya menunjukkan bahwa diversifikasi pada tingkat aset, industri dan pinjaman menurunkan imbal hasil yang diperoleh bank. Acharya *et al* (2006) juga menemukan hasil bahwa diversifikasi aset pada bank Italia tidak menjamin akan menghasilkan efisiensi kinerja bank yang lebih baik. Sejalan dengan Seho *et al* (2019) bahwa diversifikasi portofolio pinjaman menurunkan tingkat pengembalian perbankan.

Pengaruh Size terhadap Risiko dan Return Bank

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel size tidak berpengaruh terhadap NPL. Hal ini bisa saja terjadi karena meningkatnya NPL disebabkan oleh kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya, dimana walaupun bank besar memiliki tenaga kerja ahli untuk melakukan pengawasan yang baik terhadap debitur, masih terdapat faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan bayar debitur tersebut yang tidak dapat dikontrol oleh bank, sehingga ukuran bank tidak menjamin besarnya NPL. Oleh karena itu,

size tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko bank.

Selanjutnya, variabel size berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Besarnya ukuran perbankan sebanding dengan besarnya *return* yang diterima. Bank dengan ukuran yang besar dapat memanfaatkan total asetnya yang tinggi untuk mencapai return yang lebih tinggi, karena mereka lebih memiliki keahlian dalam mengelola asetnya. Oleh karena itu, semakin besar size perbankan maka semakin tinggi return yang mereka terima. Hasil ini mendukung penelitian Tabak *et al* (2011) dan Chen *et al* (2013).

Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Risiko dan Return Bank

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap NPL. LDR yang tinggi menunjukkan tingginya pinjaman perbankan yang diberikan yang mana hal itu dapat memberikan peluang pinjaman bermasalah yang semakin tinggi pula. Namun, tidak adanya pengaruh antara LDR dan risiko bank kemungkinan terjadi karena adanya pemantauan yang tinggi dari pihak perbankan selama proses pemberian pinjaman kepada debitur. Oleh karena itu, LDR tidak berpengaruh terhadap risiko bank.

Selanjutnya, variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Menunjukkan bahwa tingginya nilai LDR akan meningkatkan pengembalian yang diperoleh perbankan. LDR yang tinggi menunjukkan tingginya perbankan memberikan pinjaman kepada debitur, sehingga dengan jumlah pinjaman yang tinggi ini perbankan dapat memperoleh *return* yang tinggi pula karena dana yang menganggur di perbankan akan berputar dalam bentuk pinjaman dan perbankan memperoleh keuntungan berupa pendapatan bunga. Oleh karena itu, semakin tinggi LDR maka semakin tinggi return bank.

Pengaruh Equity Ratio terhadap Risiko dan Return Bank

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ETA berpengaruh positif signifikan terhadap NPL. Tingginya nilai ETA menunjukkan risiko perbankan juga semakin tinggi. Nilai ETA tinggi menandakan bahwa semakin rendah jumlah modal pinjaman yang ada di dalam bank tersebut. Ekuitas yang tinggi membuat bank cenderung berani untuk melakukan aktivitas kredit yang lebih berisiko, sehingga hal ini dapat menyebabkan NPL semakin tinggi. Dengan demikian, tingginya ETA diimbangi dengan tingginya risiko perbankan.

Selanjutnya, ETA tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan Tabak *et al* (2011), Chen *et al* (2013) dan Curak *et al* (2013). Tidak adanya pengaruh antara ETA dan ROA bisa terjadi karena perbankan belum tentu akan menaruh dananya pada aset yang produktif seperti kredit. Selain itu, Bank Indonesia juga menekankan perbankan agar memiliki kecukupan modal yang mampu menutupi risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya. Oleh karena itu, ETA tidak berpengaruh signifikan terhadap return bank.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa diversifikasi portofolio kredit berpengaruh negatif terhadap risiko bank. Diversifikasi portofolio pinjaman yang tinggi dapat menurunkan risiko perbankan. Selain itu, diversifikasi juga berhubungan negatif dengan *return* perbankan. Semakin tinggi tingkat diversifikasi portofolio kredit, maka semakin rendah return yang diperoleh bank. Untuk variabel kontrol ukuran perusahaan dan LDR menunjukkan tidak adanya hubungan dengan risiko perbankan, sedangkan ETA berhubungan positif dengan risiko bank, sehingga nilai ETA yang tinggi dapat meningkatkan risiko perbankan.

Selanjutnya, ukuran perusahaan dan LDR berhubungan positif terhadap return bank, ukuran perusahaan dan LDR yang tinggi akan meningkatkan return perbankan, sedangkan variabel ETA tidak berpengaruh terhadap return bank.

Saran

Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya melakukan penambahan jumlah sampel dan variabel lain yang dapat menunjukkan pengaruhnya kepada risiko dan return perbankan seperti *bank ownership*.

Bagi pihak regulator, sebaiknya lebih memantau dan mengendalikan risiko perbankan untuk memastikan stabilitas keuangan dengan melihat tingkat diversifikasi portofolio kredit pada bank di Indonesia.

Bagi pihak bank, penelitian ini memperlihatkan bahwa bank perlu melakukan diversifikasi portofolio kredit, karena strategi ini dapat digunakan untuk meminimalkan risiko yang dihadapi bank. Namun, diversifikasi portofolio pinjaman perbankan juga harus diimbangi dengan pemantauan lebih tinggi sehingga tidak akan menurunkan ekspektasi return.

Daftar Pustaka

- Acharya, V. v., Hasan, I., & Saunders, A. (2006). Should banks be diversified? Evidence from individual bank loan portfolios. *Journal of Business*, 79(3), 1355–1412. <https://doi.org/10.1086/500679>
- Adzobu, L. D., Agbloyor, E. K., & Aboagye, A. (2017). The effect of loan portfolio diversification on banks' risks and return: Evidence from an emerging market. *Managerial Finance*, 43(11), 1274–1291. <https://doi.org/10.1108/MF-10-2016-0292>
- Amidu, M., & Wolfe, S. (2013). Does bank competition and diversification lead to greater stability? Evidence from emerging markets. *Review of Development Finance*, 3(3), 152–166. <https://doi.org/10.1016/j.rdf.2013.08.002>
- Appio, F. P., de Luca, L. M., Morgan, R., & Martini, A. (2019). Patent portfolio diversity and firm profitability: A question of specialization or diversification? *Journal of Business Research*, 101(1), 255–267. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.04.020>
- Ashraf, D., Ramady, M., & Albinali, K. (2016). Financial fragility of banks, ownership structure and income diversification: Empirical evidence from the GCC region. *Research in International Business and Finance*, 38(2), 56–68. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2016.03.010>
- Attig, N., Guedhami, O., Nazaire, G., & Sy, O. (2023). What explains the benefits of international portfolio diversification? *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 83(1), 2155–2168. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2022.101729>
- Bank Indonesia. (1998). *Undang-undang No. 10 Tahun 1998*
- (2001). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP/200*
- (2003). *Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003*
- (2005). *Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005*
- (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011*
- (2012). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/35/DPNP/2012*
- Bebczuk, R., & Galindo, A. (2008). Financial crisis and sectoral diversification of Argentine banks, 1999-2004. *Applied Financial Economics*, 18(3), 199–211.

- <https://doi.org/10.1080/09603100601018773>
- Berger, A. N., Hasan, I., & Zhou, M. (2010). The effects of focus versus diversification on bank performance: Evidence from Chinese banks. *Journal of Banking and Finance*, 34(7), 1417–1435. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2010.01.010>
- Böninghausen, B., & Köhler, M. (2015). Diversification and determinants of international credit portfolios: Evidence from German banks. *International Review of Economics and Finance*, 39(2), 57–75. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2015.06.003>
- Chen, Y., Wei, X., Zhang, L., & Shi, Y. (2013). Sectoral diversification and the banks' return and risk: Evidence from Chinese listed commercial banks. *Procedia Computer Science*, 18(2), 1737–1746. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2013.05.342>
- Chen, Y., Shi, Y., Wei, X., & Zhang, L. (2014). How does credit portfolio diversification affect banks' return and risk? Evidence from Chinese listed commercial banks. *Technological and Economic Development of Economy*, 20(2), 332–352. <https://doi.org/10.3846/20294913.2014.915246>
- Curak, M., S. Pepur, dan K. Poposki. (2013). Determinants of Non-Performing Loans Evidence from Southeastern European Banking System. *Banks and Bank System*, 8(1), 45-53
- Francis, B. B., Hasan, I., Küllü, A. M., & Zhou, M. (2018). Should banks diversify or focus? Know thyself: The role of abilities. *Economic Systems*, 42(1), 106–118. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2017.12.001>
- Hayden, E., Porath, D., & Westernhagen, N. v. (2007). Does diversification improve the performance of German banks? Evidence from individual bank loan portfolios. *Journal of Financial Services Research*, 32(3), 123–140. <https://doi.org/10.1007/s10693-007-0017-0>
- Hartono, Jogyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta
- Hines, W.W., dan D.C. Montgomery. (1990). *Probabilitas dan Statistik dalam Ilmu Rekayasa dan Manajemen*. Edisi Kedua. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press) Salemba Empat
- Markowitz, H. (1952). Portfolio Selection. *Journal of Finance*, 7(1), 77-91
- Mercieca, S., Schaeck, K., & Wolfe, S. (2007). Small European banks: Benefits from diversification? *Journal of Banking and Finance*, 31(7), 1975–1998. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2007.01.004>
- Moudud-UI-Huq, S., Ashraf, B. N., Gupta, A. das, & Zheng, C. (2018). Does bank diversification heterogeneously affect performance and risk-taking in ASEAN emerging economies? *Research in International Business and Finance*, 46(1), 342–362. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2018.04.007>
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., dan Veithzal, A. P. (2013). *Commercial Bank Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sarwono, Jonathan. (2013). *12 Jurus Ampuh SPSS untuk Riset Skripsi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Šeho, M., Ibrahim, M. H., & Mirakhor, A. (2021). Does sectoral diversification of loans and financing improve bank returns and risk in dual-banking systems? *Pacific Basin Finance*

Journal,68(2),100-128.

<https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2021.101619>

- Shim, J. (2013). Bank capital buffer and portfolio risk: The influence of business cycle and revenue diversification. *Journal of Banking and Finance*, 37(3), 761–772. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2012.10.002>
- Shim, J. (2019). Loan portfolio diversification, market structure and bank stability. *Journal of Banking and Finance*, 104(1), 103–115. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2019.04.006>
- Suyatno, Thomas dkk. (2007). *Kelembagaan Perbankan*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Tabak, B. M., Fazio, D. M., & Cajueiro, D. O. (2011). The effects of loan portfolio concentration on Brazilian banks' return and risk. *Journal of Banking and Finance*, 35(11), 3065–3076. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2011.04.006>
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius
- Yamin, Sofyan dkk. (2011). *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda*. Jakarta: Salemba Empat